

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Negara Indonesia, mata pencaharian masyarakat masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor perkebunan merupakan salah satu sub-sektor yang berkontribusi besar dalam sektor pertanian (indriani). Sektor perkebunan memiliki banyak komoditi yang berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah komoditas tanaman kelapa. Tanaman kelapa dapat dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia, karena hampir semua daerah di Indonesia terdapat tanaman kelapa. Termasuk di kecamatan tabunganen yang terletak di kabupaten barito kuala kalimantan selatan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam budidaya kelapa. Namun ,meskipun memiliki potensi yang signifikan, produktivitas petani kelapa di kecamatan ini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu di analisis dan di atasi.

Produktivitas petani kelapa di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teknik budidaya, ketersediaan saran produksi pengetahuan petani tentang teknologi pertanian, serta kondisi iklim dan lingkungan. Di kecamatan tabunganen banyak petani yang masih mengandalkan metode tradisional untuk menanam kelapa, yang dapat berdampak pada rendahnya hasil panen.

Tanaman kelapa adalah tanaman yang dapat tumbuh pada kondisi tanah tegalan atau pekarangan. Oleh karena itu, tanaman kelapa banyak ditemui di berbagai daerah, Sehingga tidak sulit di temui di daerah manapun. Akan tetapi petani kelapa tersebut memiliki keterbatasan sumber daya yaitu dalam hal alat teknologi modern, modal serta informasi-informasi yang baru untuk petani kelapa.

Perubahan iklim juga sangat berdampak pada tanaman kelapa yang mana dengan terjadinya perubahan iklim tersebut akan menimbulkan hama penyakit dan itu sangat berpengaruh pada hasil panen kelapa.

Tanaman kelapa juga salah satu kegiatan subsektor pertanian yang mulai di realisasikan di Kalimantan Selatan. Pemerintah setempat mulai melihat bahwa produktivitas kelapa yang tinggi berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani

serta membantu mendorong pembangunan ekonomi di desa tersebut.

Pada hakekatnya maksud dari pembangunan pertanian yaitu yang di khususkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pertanian kelapa (Anak Agung Irfan Alitawan, ketut sutrisna 2017).

Masyarakat pedesaan seringkali menikmati buah kelapa dalam keadaan masih segar karena setelah melakukan pemanenan kelapa tersebut. Tetapi bagi masyarakat perkotaan menikmati buah kelapa memerlukan waktu karena mereka harus membeli di pasar maupun di warung pinggir-pinggir jalan yang ada menjual kelapa terlebih dahulu, sehingga seringkali kesegaran kelapa tersebut berkurang itulah kenapa cita rasa khas kelapa tersebut tidak bisa di dapat oleh masyarakat perkotaan (Asnita Ode Samili, Jainudin Hasim).

Luas area tanaman kelapa yang di usahakan oleh masyarakat kalimantan selatan pada tahun 2021 yang di catat 38.234/ha. Tanaman kelapa yang menghasilkan tersebut seluas 27.856/ha, sedangkan tanaman yang belum menghasilkan seluas 5.884/ha dan tanaman yang sudah tua atau bisa di bilang yang sudah rusak itu mencapai 4.485/ha luas area tanam kelapa dalam persen di kecamatan tabunganen kalimantan selatan mencapai 11,73%. Dan jumlah produksi pada tahun 2021 sebanyak 23.448/ton dengan produktivitas sekitar 841 kg/ha.

Pertanian kelapa adalah salah satu mata pencaharian sampingan selain menanam padi bagi para penduduk desa di kecamatan tabunganen untuk memenuhi keperluan sehari-hari mereka, tanaman kelapa ini sudah lama di budidayakan oleh masyarakat desa secara turun-temurun sejak dulu, tetapi sekarang budi daya kelapa sudah berkurang karena kurang penanam pohon kelapa dan adanya penebangan pohon kelapa tersebut.

Petani kelapa di kecamatan tabunganen adalah petani yang mandiri yang mana petani tersebut mengelola, merawat serta pendanaannya pun dengan dana sendiri, petani kelapa mandiri juga menggunakan sarana produksi secara mandiri, yaitu dengan terbatasnya modal dimiliki petani. Oleh sebab itu kenapa petani sering mengalami ketidak efisienan dalam pemasaran, karena harga yang mereka terima sangat rendah di tingkat petani itulah yang menyebabkan pemasaran komoditi kelapa menjadi tidak efisien.

Petani kelapa memiliki pendapatan yang tidak terlalu tinggi dan adakalanya pendapatan petani sangat turun karena produktivitas kelapa yang tidak terlalu banyak. Harga jual belipun tidak stabil karena banyaknya orang menjual kelapa, kelapa yang di jual dari kelapa muda, sedang, sampai kelapa tua.

Lahan petani yang memiliki tanaman kelapa itu bukanlah kebun melainkan lahan kecil yang ditanami padi oleh petani di sekitar pinggiran (galangan) sawah itu juga di tanami kelapa.

Alasan memilih kelapa di kecamatan tabunganen karena disana belum ada dilakukan penelitian dan saya juga ingin melihat masyarakat setempat bisa membudidayakan kelapa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh luas lahan, Jumlah pohon, tenaga kerja terhadap produktivitas secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, Jumlah pohon, tenaga kerja terhadap produktivitas secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah pohon, dan tenaga kerja terhadap produktivitas secara parsial.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah pohon, dan tenaga kerja terhadap produktivitas secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi para petani supaya dapat membudidayakan kelapa di kecamatan tabunganen.
2. Bagi tempat yang terkait khususnya, agar penelitian ini bisa membantu para petani dalam budidaya kelapa serta membantu dalam penjualan kelapa sampai keluar daerah.
3. Bagi mahasiswa/i , sebagai peneliti semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sebuah informasi untuk di jadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada analisis produktivitas petani kelapa menyatakan bahwa variabel luas lahan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel produktivitas (Y) akan tetapi bernilai negatif, variabel Jumlah pohon (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel produktivitas (Y) dan bernilai positif, variabel Tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh secara parsial dan bernilai negatif terhadap variabel produktivitas (Y). Dari hasil perbandingan F hitung dengan F tabel maka variabel X (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (terikat).

Berdasarkan persamaan nilai regresi linier berganda di dapat yaitu:

$$\underline{84,697 - 0,006 (X1) + 0,925 (X2) - 6,967 (X3)}$$

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien Regresi variabel X1 bernilai negati(-) yaitu sebesar -0,006 maka dapat di simpulkan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien Regresi variabel X2 bernilai positif(+) yaitu sebesar 0,925(X2) maka dapat di simpulkan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.
3. Nilai koefisien Regresi variabel X3 bernilai negatif(-) yaitu sebesar - 6,967(X3) maka dapat di simpulkan jika variabel X3 meningkat maka variabel Y mengalami penurunan.

5.2 Saran

1. Melakukan evaluasi agar Masyarakat dapat memanfaatkan luas lahan tersebut dengan baik dan bisa meningkatkan produktivitas serta mencari solusi untuk mengubah dampak negatif tersebut menjadi positif.
2. melakukan peningkatan jumlah pohon agar produktivitas dan alokasi sumber daya bisa di arahkan ke area yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ahmada, W., (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Kecamatan Sanyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (Skripsi, Universitas Jambi).
- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, K., (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6[5] : 796-826.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. 2021. kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. *Katalog/Catalog: 1102001.6304*.
- Nita, D., 2020. Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Palawija Di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).
- Patty, Z., 2011. Analisis Produktivitas Dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat (Studi Kasus di 3 Kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara). ISSN : 1907-7556.
- Purnama, I., 2016. Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendaptan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. (Skripsi, Universitas Negeri Makasar).
- Dari, D. W., H. M. Najori Majid, & Kurniawan, B., Pengaruh Harga Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan, (Universitas Islam Negari Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Ningsih, T., Maharany, R., Fu'adh, S. K., 2020. Analisa produktivitas Kelapa Sawit Di Dataran Tinggi Kebun Bah Birong ULU-PT. Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Agrium* 17(1), Maret 2020.

- Padilah, T. N., Adam, R. I. 2019. Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Pai Di Kebun Karawang, (Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, 41361).
- Idris, N., Ramly, M., Zakaria, J., Proposal Penelitian Analisis Produktivitas Petani Kelapa Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia), *Journal of Managemen & Business*,7(1),2024.
- Yusup, A., Rauf, A., Ria, I., Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Kelapa Dalam Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, (Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo). *Agrinesia Vol. 8 No. 2 Maret 2024*.
- Ngutra, R. N., Kakisina, C. S., 2015. Analisis Produktivitas Komoditi Kelapa Kabupaten Sarmi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Manwan, S. M., Lestari, M. S., & Dominanto, G. P., 2022. Potensi, Kendala Dan Peluang Pengembangan Agribisnis Kelapa Rakyat Di Kabupaten Sarmi, Papua. *Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian*.
- Wiguna, B. A., 2024. Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. (Skripsi, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi).
- Bakhri, F. R., 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Antara Kecamatan Peterongan Dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. (Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya).